

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena pendidikan mempunyai tugas perencanaan SDM yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Pelatihan adalah metode yang terlibat dengan membawa individu dari apa adanya menjadi bagaimana mereka seharusnya.

Menurut UU Nomor 20 Sisdiknas Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan ialah pekerjaan sadar serta terorganisir untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengekanan, karakter, wawasan, orang terhormat dan kemampuan dunia lain yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara”.

Sarana dan prasarana pendidikan yang tepat, dalam hal ini media, tenaga pengajar, dan kompetensi pedagogik guru yang baik, semuanya diperlukan untuk terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Jadi dengan menganggap bagian-bagian itu diterapkan dalam pengalaman pendidikan, hampir pasti tujuan yang hendak dicapai dalam pengalaman pendidikan itu akan tercapai secara sungguh-sungguh dan produktif.

Untuk menciptakan generasi yang lebih bermutu, sangat penting melakukan upaya meningkatkan sistem pendidikan. Maka dibentuk lah sistem pendidikan yang juga memberi penilaian pada keberhasilan seorang guru mendidik peserta didik tersebut. Seorang guru harus menjadi guru yang

menginspirasi dan menjadi teladan untuk peserta didik.

Bagian yang berhubungan dengan masalah dalam pengalaman yang berkembang meliputi penguasaan materi, pelaksana program pendidikan dan pembelajaran serta wali kelas dan penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang ideal oleh pendidik sangat mempengaruhi pengalaman pendidikan yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan dan juga proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien.

Peneliti melakukan pengamatan pada media pembelajaran siswa dimana siswa SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah ini masih terpaku pada penggunaan buku paket dan papa tulis saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton, membosankan, kurang kreatif dan kurang maksimal.

Sedangkan, pada bab pembelajaran buku ajar terdapat beberapa materi yang harus disertai dengan kegiatan praktek atau penerapan langsung seperti tata ruang kantor, peralatan kantor dan sebagainya. Namun di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah ini belum menyediakan fasilitas untuk mendukung materi pada mata pelajaran tersebut, dimana belum adanya sebuah ruangan yang bisa dijadikan sebagai tempat praktek pengenalan tata letak kantor dan lain sebagainya

Materi yang kurang didukung dengan fasilitas kegiatan praktek tersebut terdapat pada materi buku ajar Bab 2, yaitu sarana Kantor yang berisi sub bab Peralatan Kantor, Tata Ruang Kantor dan Sarana Modern untuk Pengolahan Informasi.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melakukan pengamatan pada media pembelajaran siswa dimana siswa SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah ini masih terpaku pada penggunaan buku paket dan papa tulis saja, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung menjadi monoton, membosankan, kurang kreatif dan kurang maksimal. Hal ini dapat mengurangi minat siswa dalam proses pembelajaran tersebut, yang mengakibatkan kurangnya siswa melakukan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menurun atau kurang maksimal.

Guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, yang ialah inti dari proses pembelajaran secara totalitas. Buat jadi seseorang guru, seorang wajib sanggup meningkatkan kemampuan serta keahlian yang dibutuhkan buat jadi seseorang pendidik yang handal. Dia wajib memahami pembelajaran serta pengajaran selaku seseorang handal dengan bermacam ilmu yang wajib dibina serta dibesarkan cocok dengan masa pembelajaran tertentu.

UU no. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penutur pasal 1 ayat 1 yang teliti:

“Guru yang mahir dengan tugas utama mengajar, mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei dan menilai siswa dalam pendidikan anak-anak melalui pelatihan yang tepat, pelatihan dasar dan pelatihan tambahan”

Sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penutur, keterampilan pendidik meliputi: “kemampuan edukatif, kemampuan individual, kemampuan cakap, dan kemampuan sosial”.

Kemampuan akademik pendidik merupakan kemampuan utama dalam siklus instruktif. Oleh karena itu usaha untuk menggarap hakikat persekolahan

harus dimulai dari menggarap kemampuan pendidik, khususnya bagaimana merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kemampuan yang ingin dicapai.

Seperti yang ditunjukkan oleh peraturan Undang-Undang no. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Tenaga Pendidik, kemampuan akademik adalah “kemampuan mengawasi pembelajaran siswa”, kemampuan mendidik merupakan salah satu jenis kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh pendidik karena kemampuan instruktif adalah kemampuan untuk mengawasi siswa mewujudkan yang di dalamnya termasuk berhitung, mengeluarkan siswa, menyusun dan melaksanakan pengalaman yang berkembang, menilai hasil belajar, dan membentuk siswa untuk melengkapi berbagai kemungkinannya.

Prestasi belajar siswa dapat ditampilkan melalui hasil belajar. Seperti yang ditunjukkan oleh Purwanto (2016: 44), perolehan hasil dapat diuraikan dari dua kata, yaitu hasil khusus dan pembelajaran. Hasil adalah hal-hal yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan tertentu atau dapat dikatakan bahwa hasil adalah konsekuensi dari suatu kegiatan (item). Jadi sangat mungkin disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perjumpaan seseorang yang telah menyelesaikan pengalaman yang berkembang, dengan harapan menghadapi perubahan besar, walaupun tidak secara esensial.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sardiman (2014:21), perubahan ini tidak hanya terbatas pada perkembangan informasi, tetapi juga kemampuan, kemampuan, minat, karakter, mentalitas, kepercayaan diri dan perubahan. Belajar tidak mungkin dengan cepat, tetapi harus gigih dan dapat diatur

untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

Mengingat gambaran di atas, hingga penyusun berpikiran kalau buat mendapatkan hasil belajar siswa yang sempurna serta memuaskan dibutuhkan media pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan dan pendidik yang mumpuni ataupun terampil dalam mengawasi pendidikan dengan baik, dengan sebab itu seseorang instruktur wajib memahami secara langsung pendidik keahlian pembelajaran yang wajib digerakkan oleh guru yang cakap Bagi Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang pendidik dan tenaga kependidikan, kemampuan instruktur meliputi: “kemampuan mendidik, keterampilan individu, kemampuan cakap dan keterampilan sosial”.

Kemampuan akademik pendidik merupakan kemampuan utama dalam siklus instruktif. Oleh karena itu usaha untuk menggarap hakikat pendidikan harus dimulai dari menggarap kemampuan pendidik, khususnya bagaimana merencanakan suatu teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kemampuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang pendidik Pendidik dan Tenaga Pengajar, kemampuan akademik adalah “kemampuan mengawasi pembelajaran siswa”, kemampuan mendidik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh pendidik dengan alasan bahwa kemampuan mendidik adalah kemampuan untuk mengawasi siswa belajar yang di dalamnya termasuk menggenggam siswa, mengendalikan serta melakukan pengalaman yang tumbuh memperhitungkan hasil belajar, serta menghasilkan siswa buat menuntaskan bermacam mungkin mereka.

Prestasi belajar siswa bisa ditampilkan lewat hasil belajar. Semacam yang ditunjukkan oleh Purwanto (2016: 44), perolehan hasil bisa dijabarkan dari 2 kata, ialah hasil spesial serta pendidikan Hasil merupakan hal-hal yang diperoleh sehabis menuntaskan latihan tertentu ataupun bisa dikatakan kalau hasil merupakan hasil dari sesuatu aktivitas (item). Sehingga cenderung disimpulkan kalau hasil belajar merupakan perjumpaan seorang yang sudah melaksanakan pengalaman pembelajaran dengan harapan hendak hadapi pergantian yang besar, walaupun tidak secara mendasar.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sardiman (2014:21), perubahan ini tidak hanya terbatas pada perkembangan informasi, tetapi juga kemampuan, kemampuan, minat, karakter, mentalitas, kepercayaan diri dan perubahan. Belajar tidak mungkin dengan cepat, namun harus konstan dan masuk akal untuk mendapatkan hasil yang ideal.

Memperhatikan cerminan di atas, hingga pencipta beralasan kalau buat mendapatkan hasil belajar siswa yang sempurna serta memuaskan dibutuhkan media pembelajaran yang menarik serta tidak membosankan dan pendidik yang mumpuni ataupun sanggup dalam mengawasi pendidikan dengan baik, dengan sebab itu seseorang pendidik memanglah wajib memahami keahlian pendidikan instruktur langsung yang harus digerakkan oleh pendidik yang cakap.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Rapot Siswa Kelas XI OTKP

KELAS	Jumlah Siswa	KKM	Mencapai KKM		Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI OTKP 1	33 Siswa	75	26	79%	7	21%
XI OTKP 2	33 Siswa	75	24	73%	9	27%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP 1 yang jumlah siswa nya 33 siswa yang mencapai ketuntasan KKM sejumlah 79% atau 26 siswa, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan KKM sejumlah 21% atau 7 siswa. Hal ini berarti lebih dominan yang mencapai ketuntasan KKM, begitu juga dengan hasil di kelas XI OTKP 2 dengan jumlah siswa 33 siswa, yang mencapai KKM sejumlah 73% atau 24 siswa, sedangkan yang tidak mencapai KKM sejumlah 27% atau 9 siswa. Dari hasil di atas memperlihatkan bahwa Hasil Belajar Siswa masih yang belum menggapai ketuntasan.

Atas dasar observasi awal inilah peneliti ingin menguji dan menganalisis penelitian dalam bentuk skripsi di SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Deli Serdang, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kesekretarisan Kelas XI SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Deli Serdang T.A 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari dasar permasalahan di atas, maka dapat diduga bahwa bukti

pembeda dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan pendidik dalam mendidik masih belum ideal.
2. Media pembelajaran yang digunakan pengajar tidak berbeda.
3. Hasil belajar siswa tidak bisa dibilang ideal.

1.3 Batasan Masalah

Bersumber pada identifikasi permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, bisa dilihat kalau banyak perihal yang jadi pemicu kurang optimalnya hasil belajar siswa, tetapi periset berikan batas terhadap ruang lingkup dari riset yang hendak dicoba dengan menghalangi permasalahan pada pengaruh pemakaian media pembelajaran serta kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiah Deli Serdang T.A 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar balik permasalahan di atas, rumusan permasalahan dalam riset ini merupakan selaku berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemakaian Media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah T.A 2022/2023.
2. Apakah terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah T.A 2022/2023.
3. Apakah terdapat pengaruh Media pembelajaran serta Kompetensi Pedagogik

Guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah T.A 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada dengan rumusan permasalahan di atas hingga tujuan riset merupakan selaku berikut:

1. Untuk mengenali pengaruh penggunaan Media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Deli Serdang T.A 2022/2023.
2. Untuk mengenali pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Deli Serdang T.A 2022/2023.
3. Untuk mengenali pengaruh pemakaian Media pembelajaran serta Kompetensi Pedagogik Guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah Islamiyah Deli Serdang T.A 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari riset ini bisa diperoleh sebagian khasiat untuk sebagian pihak terpaut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset diharapkan buat menguatkan teori tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran Kesekretarisan Kelas XI OTKP SMK Swasta Tarbiyah

Islamiyah Deli Serdang T. A. 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Diharapkan riset ini bisa jadi masukan untuk sekolah menimpa berartinya pemakaian Media pembelajaran serta Kompetensi Pedagogik Guru dalam menolong tingkatan hasil belajar siswa jadi lebih baik.

b. Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat lebih mengembangkan kemampuan akademik pendidik dalam mengajar dan lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

c. Peserta didik

Siswa mengikuti pengalaman yang berkembang dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang ideal.